



PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI GERAKAN SEJUTA KOIN NU

Penulis:

Hanif Maulaniam & Moch. Amiruddin
amiruddin@alqolam.ac.id
Institut Agama Islam (IAI) Al Qolam Malang

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 Februari 2021
Direvisi: 22 Februari 2021
Diterima: 26 Februari 2021

ABSTRAK:

Melalui tokoh-tokoh agama yang merupakan para pengurus Nahdlatul Ulama, masyarakat Desa Sindurejo menyampaikan beberapa aspirasi dalam forum FGD (*Focus Group Discussion*) yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN. Salah satu permasalahan yang disampaikan adalah tentang pengentasan kemiskinan melalui penyaluran sedekah. Berangkat dari permasalahan di atas, tim Pengabdian dari IAI Al-Qolam yang terdiri dosen dan mahasiswa mencoba menawarkan salah satu program yang digagas oleh Organisasi Nahdlatul Ulama melalui LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah) dalam wujud Kotak Koin NU. Kotak koin NU adalah program kemandirian umat yang berfungsi mengumpulkan sedekah dan zakat, mengelola dan mentashorufkan kepada warga yang membutuhkan. Dengan adanya Kotak Koin NU yang dikelola oleh LAZISNU, diharapkan warga Sindurejo bisa sangat terbantu dalam menyalurkan sedekah dan zakat kepada lembaga yang amanah. Warga yang kurang mampu bisa sedikit terbantu untuk meningkatkan perekonomiannya. Hasil KOIN NU pertama yang berhasil dikumpulkan sejumlah Rp.4,000,000. program yang diluncurkan untuk penggunaan dari hasil KOIN NU adalah: NU Care, NU Dakwah dan NU Smart. Program NU Care meliputi santunan kematian, santunan sakit, dan santunan bencana. Besar santunan untuk kematian dan sakit sejumlah Rp. 200,000. Adapun untuk santunan bencana, melihat tingkat kerugian dan kondisi ekonomi. Program NU Dakwah meliputi bantuan untuk penguatan organisasi dan Banom. Adapun organisasi dan Banom yang dimaksud adalah Ranting, Fatayat dan Muslimat. Penguatan untuk ranting sebesar Rp. 200,000. kemudian untuk muslimat dan Fatayat masing-masing sebesar Rp, 150,000. Program NU Smart meliputi bantuan untuk TPQ. Besaran bantuan TPQ sejumlah Rp. 15,000 untuk masing-masing TPQ di seluruh wilayah Sindurejo. Program di atas telah disambut gembira oleh masyarakat karena warga dapat melihat hasil dari sedekahnya.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, Koin NU, zakat, sedekah.

ABSTRACT:

Through religious figures, the administrators of Nahdlatul Ulama, people of Sindurejo village conveyed some aspirations in the FGD forum (*Focus Group Discussion*) which is held by KKN (*lecturing based on the real social condition*) students. One of the problems discussed is about poverty alleviation and alms distribution. Based on those problems, the Community Service team from IAI Al-Qolam which consists of lecturers and students tried to offer a program initiated by the Nahdlatul Ulama Organization through LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infaq and Sedekah) in the form of an NU Coin Box. NU coin box is a community independence

program to collect alms and zakat, it's managing for community who are in need. By this program, hopefully Sindurejo residents will be greatly assisted in distributing alms and zakat through trustworthy institutions. As for less fortunate residents to be slightly helped to improve their economy. The first Coin Box been collected was around Rp. 4,000,000. The target of this program are: NU Care, NU Dakwah and NU Smart. The NU Care program includes compensation for death, sickness compensation and disaster compensation. The amount of compensation for death and illness are Rp. 200,000. As for disaster compensation, it adjusted by the level of economic loses conditions. While, the NU Dakwah program includes assistance for organizational strengthening and Banom. The organizations and Banoms referred to Ranting, Fatayat and Muslimat. Support for Ranting NU is Rp. 200,000, while for the Muslimat and Fatayat are Rp. 150,000 per each. The NU Smart program includes assistance for TPQ (Al-Qur'an learning education for kids). The amount of TPQ assistance is Rp. 15,000 per each for all throughout the Sindurejo area. The program has been warmly welcomed by the community because residents can see the results of their charity directly.

Keywords: *empowering community, NU coin, zakat, and sedekah.*

1. PENDAHULUAN

Desa Sindurejo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. Desa ini merupakan desa swakarya yang masyarakatnya banyak memiliki berbagai karya dalam menunjang berbagai kebutuhan hidup khususnya pemenuhan kondisi perekonomian. Di mana desa ini sedang mengalami transisi, pengaruh dari luar sudah mulai masuk ke desa, yang mengakibatkan perubahan cara berfikir dan bertambahnya lapangan pekerjaan di desa, sehingga mata pencaharian penduduknya sudah mulai berkembang dari sektor primer ke sektor sekunder, produktivitas mulai meningkat dan diimbangi dengan bertambahnya prasarana desa. Adat yang merupakan tatanan hidup masyarakat sudah mulai mendapatkan perubahan sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam aspek kehidupan sosial.

Desa Sindurejo merupakan desa swakarya yang berada di wilayah Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur¹. Desa Sindurejo mempunyai 5 (lima) dusun yakni Dusun Krajan yang terdiri dari 8 RT dengan 1 RW, Dusun Punden Sari yang terdiri dari 6 RT dengan 1 RW, Dusun Sumber Pelus yang terdiri dari 6 RT dengan 1 RW, Dusun Sumber Winong yang terdiri dari 5 RT dengan 1 RW, dan Dusun Banjar Sari Yang terdiri dari 7 RT dengan 1 RW.

Desa Sindurejo terletak di bagian selatan Kabupaten Malang dengan batas-batas wilayah di antaranya:

- a. Sebelah Utara : Desa Grimulyo
- b. Sebelah Timur : Desa Gajahrejo
- c. Sebelah Selatan : Hutan Negara
- d. Sebelah Barat : Desa Tumpak Rejo

¹ <http://desa-sindurejo.malangkab.go.id/desa/> di akses pada 18 Oktober 2020

Desa Sindurejo ini merupakan desa yang dari segi ekonomi bisa dikatakan kurang maju, terutama di Dusun Krajan. Karena dilihat dari perkembangan ekonomi masyarakat yang stagnan dari tahun ke tahun sehingga masyarakat hanya mengandalkan dari kekayaan alam, seperti hasil pertanian dan perkebunan yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan terkadang juga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Dusun Krajan mengandalkan perairan sawah mereka dengan irigasi yang bersumber dari daerah mereka sendiri. Jika memasuki musim kemarau otomatis kesulitan dalam pengairan, jadi masyarakat memanfaatkan lahan pertanian itu untuk bercocok tanam yang sesuai dengan keadaan tanah, seperti pisang, kelapa. Berdasarkan keterangan yang kami peroleh dari warga Krajan, ada sebagian besar dari mereka yang *dodolan* (jualan) ke daerah perkotaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti *dodolan* bakso.

Masyarakat Dusun Krajan mayoritas beragama muslim yang meyakini dengan adanya Tuhan yang Maha Esa. Ada juga masyarakat non muslim seperti Hindu dan Kristen. Mereka hidup rukun dengan perbedaan agama, sampai hari ini masyarakat Desa Sindurejo tidak pernah bersitegang apalagi sampai baku hantam antar keyakinan. Sebab mereka meyakini setiap agama mengajarkan kebaikan terhadap sesama manusia.

Masyarakat muslim di Desa Sindurejo ini sangat kental dengan budaya keagamaannya seperti kegiatan *yasinan* dan *istighosah* yang masih istikamah dilakukan sampai hari ini oleh bapak-bapak tiap malam Jumat dan malam Senin. Kumpulan *yasinan*, *tahlilan* dan *istighosah* juga rutin dilakukan ibu-ibu tiap hari Kamis dan Minggu. Tidak hanya itu, setiap bulan Maulid Nabi SAW di Dusun Krajan mengadakan Safari Maulid yang kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh masyarakat Kecamatan Gedangan yang jamaahnya sekitar 3000 lebih.

“Jabal Rohmah” nama majelis selawat. Kegiatan tersebut mulai dilakukan sekitar tahun 2012 di mana jamaahnya hanya kalangan tertentu yang punya niatan tinggi untuk berselawatan. Dari tahun ke tahun mulai ada peningkatan jamaah hingga pada tahun 2019 ini kegiatan Safari Maulid sangat membludak jamaahnya dari berbagai desa sekecamatan Gedangan. Dengan rasa semangat berselawat, masyarakat gotong royong untuk transportasi, mereka biasanya menyewa truk masyarakat sekitar untuk menuju lokasi. Suatu hal yang sangat jarang sekali ditemukan kegiatan keagamaan seperti ini, kegiatan Safari Maulid ini bisa saudara temukan juga di Desa Sindurejo pada bulan Maulid Nabi SAW.

Mayoritas masyarakat Sindurejo adalah warga muslim penganut paham *ahlusunah waljamaah*. Organisasi yang mereka ikuti adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama. Melalui tokoh-tokoh agama yang merupakan para pengurus Nahdlatul Ulama, masyarakat Desa Sindurejo menyampaikan beberapa aspirasi dalam forum FGD

(*Focus Group Discussion*) yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN. Salah satu permasalahan yang disampaikan adalah tentang pengentasan kemiskinan dan penyaluran sedekah. Bukan hanya masyarakat menengah ke bawah, masyarakat menengah ke atas juga banyak yang berpencaharian di Sindurejo. Bagi masyarakat menengah ke bawah, menginginkan adanya program program yang bisa membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Bagi masyarakat menengah ke atas menginginkan adanya lembaga sedekah yang memfasilitasi layanan penyaluran dan pengelolaan sedekah yang amanah.

Berangkat dari permasalahan di atas, tim Pengabdian dari IAI Al-Qolam yang terdiri dosen dan mahasiswa mencoba menawarkan salah satu program yang digagas oleh Organisasi Nahdlatul Ulama melalui LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah) dalam wujud Kotak Koin NU. Kotak Koin NU adalah program kemandirian umat yang berfungsi mengumpulkan sedekah dan zakat, mengelola dan mentashorufkan kepada warga yang membutuhkan. Dengan adanya Kotak Koin NU yang dikelola oleh LAZISNU, diharapkan warga Sindurejo bisa sangat terbantu dalam menyalurkan sedekah dan Zakat kepada lembaga yang amanah, serta warga yang kurang mampu bisa sedikit terbantu untuk meningkatkan perekonomian.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode *Participatory Action Research* (PAR) sebuah metode pemahaman lokasi dengan belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat². Metode dan pendekatan ini membantu memahami dan menghargai keadaan dan kehidupan di lokasi atau wilayah secara mendalam. Metode PAR merupakan bentuk metode yang digunakan dalam penelitian mengenai aksi masyarakat agar lebih bermanfaat dan meningkatkan kemampuan masyarakat yang dilaksanakan secara partisipatif di mana adanya objek penelitian dan subjek penelitian³. Terdapat prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam menerapkan metode PAR ini. Di antaranya, peserta KKN yang terdiri dari multi disiplin, yakni dari masyarakat desa laki laki dan perempuan, dari latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda pula diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam seluruh kegiatan. Keterlibatan masyarakat di sini dapat membantu menginterpretasi, memahami dan menganalisis informasi yang diperoleh. Selain memperoleh observasi langsung terhadap lokasi atau wilayah, informasi juga diperoleh melalui wawancara dan diskusi dengan masyarakat setempat.

Dusun Kerajan Desa Sindurejo, Kecamatan Gedangan merupakan daerah yang menjadi tempat belajar kelompok 2 tahun 2019 selama 40 hari,

² Abdul Muhid, dkk., *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel: Surabaya) 2016, hlm. 47

³ Nurul Mahmudah, dkk. "Pengolahan Durian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Agung Pesawaran" *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 1 Januari - Juni 2020

dimulai dari tanggal 25 November 2019 sampai 03 Januari 2019 di mana akan banyak hal-hal baru yang akan ditemukan. Potensi yang ada di Dusun Krajan dan Budaya masyarakat yang beragam diharapkan dapat menjadi bagian proses pendidikan dan pembelajaran dalam mengamalkan pengetahuan yang dimiliki sekaligus sebagai langkah awal untuk terjun ke masyarakat yang sesungguhnya setelah menyelesaikan studi pendidikan di kampus IAI Al-Qolam Malang.

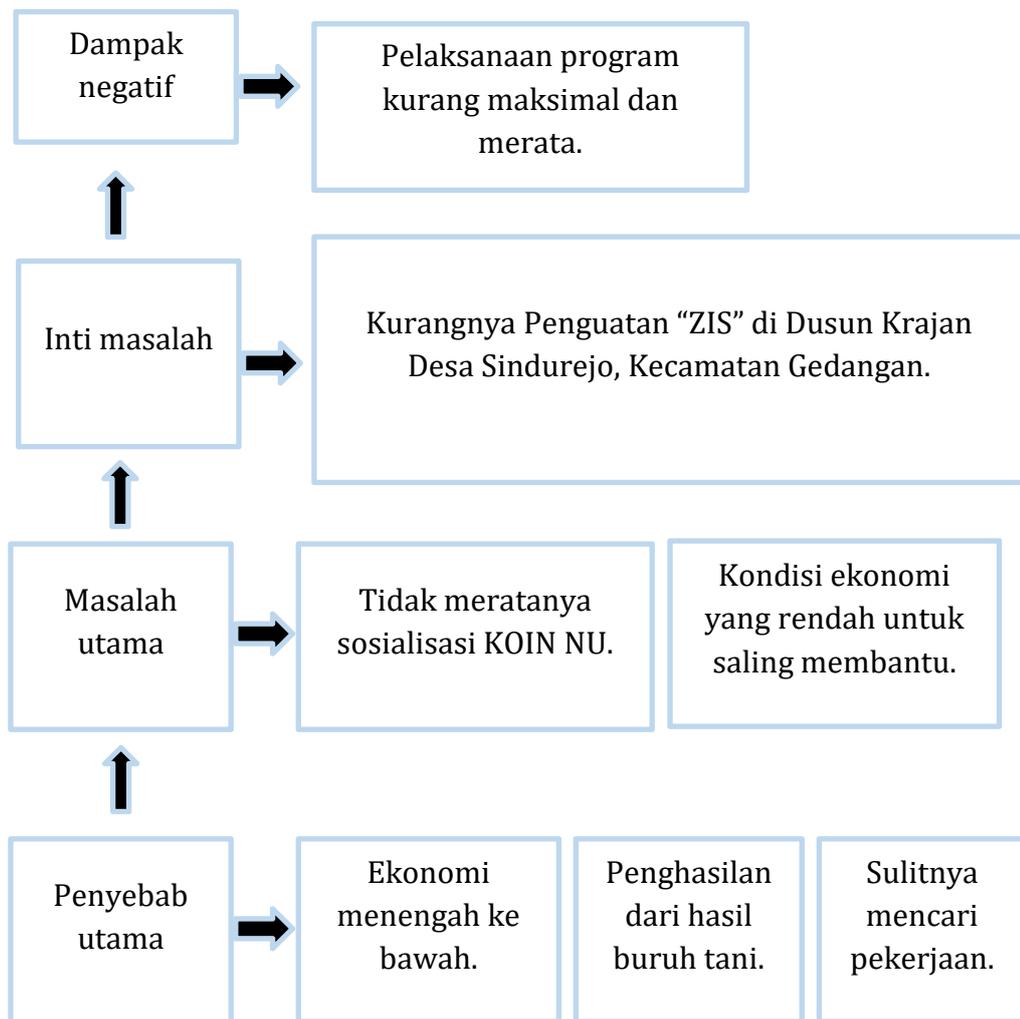
Kegiatan PAR dimulai dengan penggalan data secara observasi dan wawancara tentang masalah yang dominan di Dusun Krajan khususnya, yang nanti akan diangkat sebagai masalah utama. Dari hasil observasi dan wawancara kemudian dilakukan pengolahan data, penetapan masalah yang urgen dan mampu di selesaikan oleh Mahasiswa KKN PAR di Dusun Krajan dan langsung ditindaklanjuti dengan melakukan aksi yang relevan dengan permasalahan tersebut bersama masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama, kepercayaan dan tanggung jawab baik dalam lingkup internal maupun eksternal.



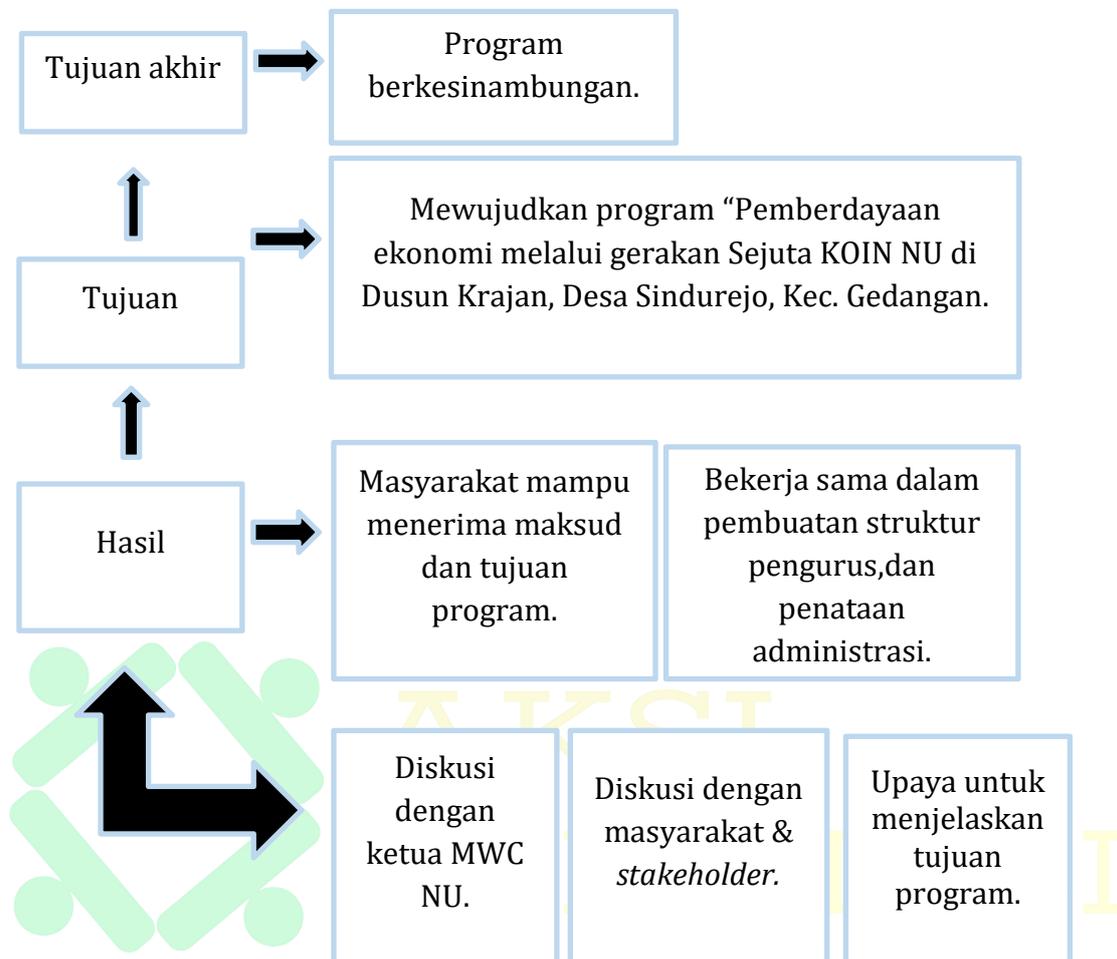
3. Pohon Masalah dan Harapan

Setelah mengamati keseluruhan masalah yang ada di dusun krajan, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang perlu juga untuk diselesaikan. Namun dari berbagai permasalahan yang timbul tersebut tidak mungkin peneliti dapat menyelesaikan semuanya. Akhirnya, peneliti bersepakat untuk memfokuskan pada satu bidang permasalahan yang dirasa mampu untuk di selesaikan secara gotong royong.

a) Pohon Masalah



b) *Pohon Harapan*



4. PEMBAHASAN

Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dimana persoalan mereka sendiri sebagai persoalan dalam rangka melakukan perbaikan dan perubahan⁴.

Berangkat dari semangat masyarakat Dusun Krajan dalam kegiatan keagamaan. Meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana dalam kegiatan, jamaah Fatayat dan masih sangat kental akan nilai-nilai agama, peneliti memfokuskan pada kegiatan keagamaan di mana kegiatan tersebut rutin masyarakat lakukan meski keadaan ekonomi masyarakat Dusun Krajan masih dianggap menengah ke bawah. Tujuan dari program ini adalah menanam pentingnya manajemen keuangan dalam segala aspek kehidupan yang nantinya akan dialokasikan untuk kegiatan jamaah Muslimat dan Fatayat.

⁴ Aryo Prakoso, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin dengan Metode PAR di Kelurahan Banyudono, Kab. Boyololi, Jawa Tengah” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 no. 1, (September, 2018) hlm. 19

Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah atau LAZISNU adalah lembaga yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama atau NU. Sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar dan tertua di Indonesia, NU mendirikan LAZISNU yang kemudian mengalami *rebranding* menjadi NU Care - LAZISNU. Sampai saat ini, NU Care - LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di seluruh penjuru Indonesia. Fokus utama NU Care - LAZISNU ialah 4 (empat) pilar program yang terdiri dari: Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi dan Kebencanaan.⁵

A) Pra Pelaksanaan Aksi

Sebelum aksi dilaksanakan, peneliti melakukan rapat internal dalam mengambil program PAR di Dusun Krajan. Kemudian musyawarah dengan tokoh masyarakat serta ketua MCW NU Gedangan Bapak Selamat dan Kiai Alwi selaku sesepuh di Desa Sindurejo untuk minta persetujuan dan restu program yang akan dilaksanakan.

Rumusan tersebut dirancang setelah mendapatkan berbagai data dari hasil observasi dalam merumuskan rancangan program PAR sebagai program unggulan agar sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat Dusun Krajan. Setelah mempertimbangkan sumber daya, peneliti mensosialisasikan atau meminta persetujuan dengan para tokoh masyarakat (*stakeholder*) agar program yang dilakukan sesuai dengan harapan dan membawa manfaat terhadap masyarakat Dusun Krajan.

Target utama dalam program PAR ini adalah jamaah Muslimat dan Fatayat Dusun Krajan. Peneliti mensosialisasikan program pemberdayaan ekonomi melalui gerakan Sejuta Koin NU yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 05 Desember 2019 dan bertempat pada kegiatan *yasinan*. Di sini peneliti mengajak masyarakat bagaimana mengelola atau mengolah uang yang tidak bernilai menjadi suatu hal yang berharga dan mengalokasikan dana dalam segala aspek kehidupan.

B) Pendampingan dalam Pembentukan Panitia

Dalam pembentukan panitia gerakan Sejuta Koin NU, peneliti bertugas sebagai fasilitator. Peneliti mengundang sebagian jamaah untuk mengadakan rapat pembentukan panitia tersebut yang bertempat di posko KKN kelompok 2, tepatnya pada tanggal 12 – 14 Desember 2019 sekaligus penyerahan kotak koin. Dengan adanya panitia tersebut, masyarakat sendiri yang mengolah, mengelola dan memfungsikan keuangan untuk kebutuhan jamaah Fatayat. Dan juga agar program gerakan Sejuta Koin NU ini terus berjalan dan bergenerasi serta menjadi batu pijakan pada dusun-dusun lainnya di Desa Sindurejo.

⁵ <https://www.nucare.id/tentang/> diakses pada 20 September 2020 pukul 10.01 WIB

Nama	Jabatan
Sriwati	Ketua
Wiwin	Sekretaris
Siti	Bendahara

Tabel 1. Struktural Pengurus Organisasi Koin NU Fatayat RT.06 /RW.01

Nama	Jabatan
Yayuk	Ketua
Sunarmi	Sekretaris
	Bendahara

Tabel 2. Struktural Pengurus Organisasi Koin NU Fatayat RT.08 /RW.01

C) Proses Aksi

Proses aksi dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pembentukan panitia, pengumpulan koin dan *pentashorufan*. Dalam sosialisasi, disampaikan bahwa KOIN (Kotak Infak) NU merupakan gerakan Nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah-rumah Nahdliyin dengan memberikan kotak infak kecil di setiap rumah warga dengan harapan agar warga dapat mengisi kotak tersebut dengan uang koin (recehan) setiap hari yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan.

Secara prosedur, langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam menggerakkan program Koin NU adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk petugas koin/*jumpu*/juru pungut yang diketuai seorang koordinator di setiap ranting dan bertugas :
 - a) Mengumpulkan dan menghitung uang koin/receh hasil pungut yang kemudian diambil oleh Korwil.
 - b) Pengambilan koin langsung dimasukkan ke dalam *Timbo* dan dilakukan oleh dua orang petugas koin.
 - c) Minta tanda tangan kepada penerima /centang nama.
 - d) Membawa perlengkapan *Timbo*, daftar nama donator.
 - e) Hasil penjumlahan disetor paling lambat setiap Minggu Wage.

- 2) Membentuk petugas 6 korwil yang membawahi masing-masing ranting dan bertugas :
 - a) Membawa hasil uang koin/receh ke tempat penyetoran pada acara pengajian/*kubro* atau kegiatan setingkat MWC NU Gedangan.
 - b) Mempersiapkan sarana untuk tempat koin masing-masing ranting di tempat penyetoran serta mencatat hasilnya.
 - c) Membantu bendahara untuk menyatukan hasil pungut dari semua JPZIS ranting untuk dijadikan dalam satu pos keuangan yang kemudian disetorkan ke Bank Mandiri Syariah.⁶

Di Dusun Krajan ini, ada beberapa kegiatan keagamaan. Terutama untuk kegiatan tahlil, setiap RT punya kegiatan tahlil rutin hari dan waktunya yang berbeda. Adapun untuk kegiatan tahlil yang kami ikuti selama KKN di Dusun Krajan ini kami mengikuti kegiatan dari 2 RT yaitu RT. 05 dan RT. 06 yang dilaksanakan pada hari Kamis jam 14.00 wib dan RT. 05 yang dilaksanakan pada hari Minggu jam 14.00 wib. Jamaah tahlil ini diadakan dengan cara bergilir dari rumah ke rumah masing-masing jamaah secara bergantian seminggu sekali pada hari yang telah ditentukan masing-masing RT.

Kegiatan tahlil Ibu-ibu ini diadakan untuk membentuk *ukhuwah islamiyah* atau kerukunan antar warga. Bahkan juga ibu-ibu mengadakan arisan setiap minggunya untuk lebih mempererat tali persaudaraan diantara sesama jamaah. Masing-masing jamaah terdiri dari sekitar 50 an anggota jamaah, dan masing-masing jamaah di setiap RT nya memiliki ketua jamaah masing-masing untuk memimpin dan menggerakkan semangat anggota jamaahnya.



Gambar 1. Penghitungan Hasil KOIN NU.

⁶ Intan Putri Nazila, *Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin Nu) Di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo*, (Surabaya: Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 54

Hari Kamis – Jumat pada tanggal 05-07 Desember 2019 peneliti ikut serta dalam kegiatan rutin dan ini kali kedua peneliti terjun dalam kegiatan tersebut yang dilaksanakan jamaah Fatayat Dusun Krajan sekaligus mensosialisasikan gerakan Sejuta Koin NU dalam mengelola keuangan dalam segala aspek kehidupan dan pengalokasian dana untuk kemaslahatan jamaah Fatayat Dusun Krajan.

Respon jamaah Fatayat terhadap gerakan Sejuta Koin NU sangat baik. Mereka dengan senang hati menerima program yang ditawarkan peneliti. Ibu – ibu Fatayat menyambut dengan senang hadirnya gerakan Sejuta Koin ini, selain dapat berinfak setiap hari, tidak diperlukan uang yang banyak untuk bersedekah, bisa dengan cara sedikit-sedikit tanpa ada rasa malu, karena bisa berinfak di rumah sendiri. Lain halnya dengan Ibu Yayuk ketua Fatayat RT. 06 yang mengatakan, gerakan Sejuta Koin ini dapat menjadi pelajaran bagi anak-anak saya, tentang perlunya berbagi dengan sesama. Dengan adanya kotak tersebut, anak-anak menjadi bersemangat bersedekah, kadang mereka menyisihkan uang jajan untuk dimasukkan ke dalam kotak.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Pak Slamet ketua MWC NU, beliau mengatakan dengan hadirnya gerakan ini sangat berpengaruh terhadap semangat masyarakat dalam bersedekah dan perlunya juga sosialisasi terperinci terhadap penggunaan dana yang terkumpul, sehingga masyarakat dapat lebih bersemangat dalam berinfak. berinfak dengan cara memasukan koin ke dalam kotak ini, memang sangat ringan. Koin yang biasanya kurang diperhatikan dapat digunakan untuk membantu masyarakat lain.

Dengan jumlah jamaah Fatayat pada hari Kamis sekitar 40an orang dan jumlah jamaah pada hari minggu 60an dengan sehingga total jamaah berkisar kurang lebih 100 orang. Jadi di Dusun Krajan ini ada dua kegiatan jama'ah Fatayat yang pertama pada hari Kamis dan yang ke dua hari Minggu. Kegiatannya adalah *yasinan*, *tahlilan*, dan *istighosah*.



Gambar 2. Kegiatan Rapat Pengurus JPZIS

Tanggal 26 – 28 Desember 2019 pengalokasian hasil dana yang terkumpul selama 1 bulan akan digunakan untuk kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan jamaah Fatayat Dusun Krajan. Sedangkan sisanya nanti akan dimasukkan ke kas jamaah yang sewaktu waktu digunakan untuk kebutuhan mendadak.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi jamaah istighosah bapak-bapak

Selain itu, tim pengabdian juga sosialisasi pendekatan kepada jamaah *yasinan* dan *istighosah* bapak-bapak. Kegiatan jamaah *yasinan*, *tahlilan* dan *istighosah* bapak-bapak ini rutin masyarakat Dusun Krajan dilaksanakan setiap malam Jumat yang kegiatannya *yasin* dan *tahlil* sedangkan malam Sabtu kegiatannya *istighosah*. Kegiatan ini bergiliran di setiap rumah masyarakat dengan jumlah jamaah sekitar 22 orang. Tidak banyak memang jamaahnya, namun masyarakat tetap istikomah melaksanakan kegiatan ini. Diharapkan para bapak-bapak juga turut mendukung program Gerakan Sejuta Koin Umat.

No	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Sosialisasi program koin nu kepada pengurus MWC, muslimat, fatayat, ansor dan seluruh warga NU	KKN IAI AL - QOLAM
2	Menunjuk pengurus Koin NU	KKN IAI AL - QOLAM
3	Mendata jumlah kotak yang dibutuhkan oleh tiap-tiap ibu fatayat	KKN IAI AL - QOLAM
4	Memesan kotak infaq	KKN IAI AL - QOLAM
5	Membagi kotak infaq kepada warga NU	KKN IAI AL - QOLAM
6	Mengumpulkan dan menghitung infaq dengan pilihan cara : a. Untuk tahapan awal menerima kotak infaq yang disetorkan oleh warga dan menghitungnya dalam satu waktu dan tempat yang sama yaitu tahlilan ibu fatayat	Pengurus Koin NU

	<p>untuk syiar dan menyemarakkan program.</p> <p>b. Untuk tahapan selanjutnya mengundang warga NU (membawa kotak infaq) setiap acara rutin yang telah disepakati, kemudian membuka dan menghitung bersama-sama. Bagi warga NU yang berhalangan hadir, kotak infaq bisa dititipkan.</p> <p>c. Keterangan: perhitungann hasil infaq adalah per-ranting bukan per-kotak. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari rasa minder bagi yang berinfaq sedikit dan takabur bagi yang berinfaq banyak.</p>	
7	Mengembalikan kotak kepada warga seketika setelah infaq.	Pengurus Koin NU
8	Mengumumkan perolehan infaq : Perolehan hasil infaq harus diumumkan pada saat tahlilan ibu fatayat. Hal ini dimaksudkan sebagai wujud transparansi (keterbukaan) perhitungan.	Pengurus Koin NU
9	Menyerahkan hasil infaq kepada pengurus fatayat.	Pengurus Koin NU
10	Melaporkan perolehan infaq secara tertulis ke jamaah fatayat, ketua MWC NU dan kepala Desa.	Pengurus Koin NU

Tabel 3. Daftar Kegiatan

D) Membangun Kepercayaan Masyarakat

Dalam melakukan program terlebih berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang masih asing, membangun kepercayaan atau inkulturasi sangatlah penting, agar program yang dilaksanakan mahasiswa KKN PAR IAI Al Qolam bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan terjalin hubungan yang setara serta saling mendukung. Hal ini menggunakan pendekatan melalui kegiatan yang membaaur di masyarakat, mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan masyarakat dusun krajan seperti tahlil dan istoghosah bapak-bapak, safari Maulid, silaturahmi dengan stakeholder dan masyarakat sekitar, atau terjun langsung ke rumah masyarakat serta masuk dalam pekerjaan. Ada juga yang rutin peneliti lakukan selama di dusun krajan yakni berbagi kebahagiaan di jumat bahagia, disini peneliti bagi-bagi minuman gratis kepada jaamah setelah solat jumat dengan anggaran sukarela peneliti serta kegiatan fisik lainnya.

5. HASIL

Dalam rangka untuk membangun organisasi LAZISNU di desa sindurejo khususnya, para pengurus NU desa Sindurejo dan NU tingkat kecamatan Gedangan melakukan studi banding ke Turen. Turen merupakan kota yang sudah terbukti berhasil menjalankan KOIN NU lebih baik dari kota-kota yang ada di Malang. Sejumlah 4 milyar hasil dari kotak KOIN NU berhasil di galang dan di kelola secara sistematis dan tepat sasaran. Semangat pergerakan para pegiat KOIN NU di Turen patut untuk di jadikan contoh.

Berangkat dari mempelajari sistem dan strategi yang sudah di terapkan di Turen, Ranting NU desa SIndurejo langsung bergerak membentuk struktur kepengurusan Jaringan Pengumpul Zakat Infaq dan Shodaqoh (JPZIS). Sebanyak 500 kotak Koin telah di terima oleh Masyarakat. Dalam pengadaan kotak koin, Pengurus Jaringan Pengumpul Infaq dan Shodaqoh bekerjasama dengan para donatur yang bersedia meminjami modal pembuatan kotak. Kotak koin terbuat dari kayu ringan tetapi kuat berwarna hijau bertulisan Nahdlatul Ulama.

Pengurus Jaringan Pengumpul Zakat Infaq dan Shodaqoh (JPZIS) mencoba menjelaskan kepada kepala desa tentang program Kotak Koin NU dengan semboyan gerakan sejuta koin kemandirian ummat. Hasilnya, pemerintahan desa setuju dan mendukung program kotak koin. Kemudian pengurus JPZIS membentuk pengurus kelompok-kelompok wilayah RW. Dalam pengurus kelompok tingkat RW, para pegiat koin menjelaskan kepada masyarakat bahwa Koin NU merupakan kependekan dari Kotak Infaq nahdlatul Ulama. Kotak ini sama sekali bukan kotak urunan. Melainkan, kotak ini adalah sarana atau fasilitas bagi warga untuk dapat bersedekah dengan mudah, murah, praktis dan cepat. Manakala warga ingin bersedekah, warga tidak perlu susah-susah mencari anak yatim, atau mbok Rondo, cukup tinggal memasukan saja karena terdapat fasilitas sedekah yang siap menerima sedekah kapanpun dan berapapun.

Andai kata kita bersedekah kepada yatim atau janda tua dengan nominal yang kecil, kemungkinan akan kurang pas karena dianggap terlalu kecil. Namun pada kotak NU, 200 rupiah pun bisa di terima. Andaikata pada malam lailatul Qodar, warga ingin bersedekah, tidak perlu jauh jauh ke masjid malam malam dingin, langsung saja tinggal memasukan, sudah bisa di lipat gandakan sampai dengan sebanyak 1000 bulan. Koin NU selain dari pada layanan kemudahan shodaqoh, juga merupakan washilah untuk mewujudkan khajat atau keinginan warga. Karena shodaqoh itu salah satu fadhilah nya adalah mampu mempermudah terkabulnya keinginan. Misalnya khajatnya agak besar, ya barangkali shodaqohnya bisa agak besar juga, InsyaAllah terkabul.

Melalui pendekatan jamaah tahlil, respon masyarakat terkait Program Kotak Koin sangat mendukung dan antusias. Sebanyak 500 warga langsung

minta untuk di beri kotak Koin. Sebanyak 500 kotak yang beredar, setelah satu bulan di kumpulkan dalam kegiatan Tahlil dan istighosah kelompok kemudian berdoa bersama terkait doa shodaqoh dan bersama-sama mendengarkan tausiyah tentang cerita motivasi motivasi shodaqoh. Banyak diantara kisah kesuksesan dan keberhasilan yang merupakan hikmah dari shodaqoh. Dengan adanya cerita-cerita motivasi dari keberhasilan sedekah, diharapkan masyarakat bisa semangat untuk bershodaqoh melalui KOIN NU.

Beberapa Kotak yang tidak dapat di bawa ke acara Istighosah jamaah kelompok muslimat di ambil oleh petugas Kotak Pengurus JPZIS. Itulah peran kader NU dalam menggerakkan KOIN NU.

Hasil KOIN NU pertama yang berhasil dikumpulkan sejumlah 4,000,000. program yang di luncurkan untuk penggunaan dari hasil KOIN NU adalah:

1. NU Care

Program ini meliputi santunan kematian, santunan sakit dan santunan bencana. Besar santunan untuk kematian dan sakit sejumlah Rp. 200,000. adapun untuk santunan bencana, melihat tingkat kerugian dan kondisi ekonomi.



Gambar 4. Santunan kematian

2. NU Dakwah

Program ini meliputi bantuan untuk penguatan organisasi dan Banom. Adapun organisasi dan Banom yang dimaksud adalah Ranting, Fatayat dan Muslimat. Penguatan untuk ranting sebesar Rp. 200,000. kemudian untuk muslimat dan fatayat masing-masing sebesar Rp, 150,000.

3. NU Smart

Program ini meliputi bantuan untuk TPQ. Besaran bantuan TPQ sejumlah Rp. 15,000 untuk masing-masing TPQ di seluruh wilayah Sindurejo.

Program di atas telah disambut gembira oleh masyarakat karena warga dapat melihat hasil dari sedekahnya. Pengurus JPZIS melaporkan secara transparan baik pemasukan maupun penggunaan.

6. PENUTUP

a) Evaluasi

Empat puluh hari untuk merealisasikan program kerja merupakan waktu yang relatif singkat apalagi untuk melihat sukses dan berkelanjutan program yang dilaksanakan peneliti. Melihat *Participatory Action Researce* (PAR) merupakan pendekatan yang fleksibel, multidimensional dan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan kegiatan apapun, dukungan dan hambatan itu pasti ada. Untuk lebih jelasnya akan kami paparkan beberapa kendala-kendala dalam merealisasikan program di Dusun Krajan, sebagai berikut:

- 1) Tidak semua masyarakat menerima program NU
- 2) Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program yang dilaksanakan peneliti
- 3) Proses pemilahan jenis kotak
- 4) Kesulitan dalam beradaptasi dengan masyarakat/memahami karakter jamaah
- 5) Kesulitan dalam mensosialisasikan program ke masyarakat
- 6) Kurangnya koordinasi Keterbatasan waktu sehingga tidak bisa melihat hasil dan dampak dari program.

Berangkat dari rasa semangat masyarakat dusun krajan dalam kegiatan keagamaan, seperti kegiatan yasin dan istighosah yang rutin dilaksanakan masyarakat dusun krajan, meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana dalam kegiatan keistikomahan tetap lestari. Maka dari itu, peneliti memfokuskan pada kegiatan keagamaan dimana kegiatan tersebut adalah "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui ***Gerakan Sejuta Koin Nu***". Tujuan dari program ini adalah menanamkan pentingnya berinfak dalam segala aspek kehidupan. yang mana nantinya dana tersebut akan di alokasikan untuk kegiatan jamaah fatayat khususnya untuk kelompok fatayat dan secara umum untuk kemaslahatan keagamaan.

Berdasarkan permasalahan yang besumber dari penelitian KKN terhadap pelaksanaan pengelolaan KOIN NU di Dusun Krajan, maka kami dapat mengambil hasil dan pembahasan sebagai berikut, yaitu:

1. Pada praktiknya, pelaksanaan pengelolaan KOIN NU di Dusun Krajan di mulai dari penerimaan, pengumpulan, serta pencatatannya, sudah sesuai dengan ketentuan manajemen administrasi. Dapat dilihat dari administrasi yang tertata dengan baik sehingga memudahkan seseorang dalam melihat aktivitas pengelolaan infak.
2. Program Gerakan Sejuta KOIN NU sudah berjalan di Dusun Krajan yang mana dilaksanakan oleh ibu – ibu Fatayat RT 06 dan 08 RW 01 dimulai sejak KKN IAI Al – Qolam menggalakkan Gerakan Sejuta KOIN NU.
3. Dana infak sudah terkumpul dari 500 kotak koin yang tersebar sebanyak Rp. 4,000,000. Perolehan ini merupakan hasil yang cukup besar karena di rasa Gerakan sejuta KOIN NU sangatlah baru di Desa Sindurejo.
4. Menimbulkan rasa semangat berinjak di dalam masyarakat.

7. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tempat atau ladang bagi mahasiswa untuk memahami dan belajar tentang realita hidup di masyarakat. Dengan adanya KKN ini, diharapkan mahasiswa berpartisipasi serta berperan aktif dalam masyarakat karena di tengah masyarakat bukan hanya penerapan ilmu yang di peroleh di kampus tapi di KKN ini mahasiswa harus bisa berbaaur dengan masyarakat, belajar dengan berbagai problematika yang ada di masyarakat.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis *Participatory Action Researce* tahun 2019 di Desa Sindurejo Dusun Krajan Kecamatan Gedangan sudah dilaksanakan kurang lebih 40 hari sejak diturunkan kelapangan mulai tanggal 25 November 2019 sampai 03 Januari 2019 merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara mahasiswa dengan masyarakat. Program yang dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi masyarakat yang aktif, sehingga mahasiswa hanya menggali dan berperan sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator. Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Mahasiswa di tuntut dapat hidup dan memahami realita dalam kehidupan masyarakat, dengan pengetahuan dan sikap yang di miliki.
2. Mahasiswa harus mampu mengetahui dan membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.
3. Mahasiswa harus mampu menyalurkan pengetahuan yang telah di peroleh selama di perkuliahan agar dapat menambah perkembangan desa yang menjadi lokasi KKN.

4. Program kerja KKN yang dilaksanakan sebagian besar dapat berjalan sebagaimana mestinya, walaupun ada penyesuaian waktu dengan situasi dan kondisi masyarakat.

Sedangkan bagi masyarakat adalah meningkatkan semangat bekerja keras, keinginan untuk maju dalam mengembangkan desa, sikap mental positif dan pola pikir kritis yang pada akhirnya mampu mengembangkan pembangunan diri dan lingkungan

Peran masyarakat, baik secara materil maupun non materil sangat membantu terlaksananya program KKN-PAR. Dengan adanya apresiasi masyarakat yang baik, membantu mahasiswa KKN belajar bersosialisasi dengan warga sekitar, belajar bersikap dan beradaptasi dengan orang lain sehingga tumbuh rasa humanisme yang tinggi. Begitu juga dengan kritikan masyarakat, yang tidak akan lepas menjadikan suatu pembedahan bagi mahasiswa untuk ke depannya.

8. SARAN

a) Untuk Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang akan melakukan KKN sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah pengabdian terhadap masyarakat harus bisa bergaul dan beradaptasi dengan masyarakat yang ditempatinya, serta harus terampil dan dapat memahami masyarakat lokasi KKN karena lingkungan yang dihadapinya jauh berbeda dengan lingkungan kampus. Kemudian, Dalam penggalian informasi atau observasi harus dimatangkan dan lebih meluas lagi.

Pengalaman-pengalaman yang didapat selama melaksanakan kegiatan ini, hendaknya dijadikan sebagai pelajaran yang sangat berharga, karena nantinya dapat dijadikan bekal untuk menghadapi masyarakat setelah mereka lulus dan benar-benar terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Diharapkan program-program yang dirancang dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lebih baik lagi jika program yang dilaksanakan berdampak baik dan berkelanjutan.

Kerjasama tim sangat penting, saling berkoordinasi dan bergotong royong dalam melaksanakan pengabdian di masyarakat.

b) Untuk Masyarakat

1. Hasil yang telah diperoleh dari KKN hendaknya terus dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat.

2. Meningkatkan keharmonisan di dalam masyarakat agar antar sesama semakin guyup rukun dan saling membantu satu sama lain.
3. Program yang telah dilaksanakan biasa terus berkelanjutan dan menjadi batu pijakan bagi dusun-dusun lainnya.

c) Untuk Desa dan Perangkat Pemerintahan di Sekitarnya

1. Dapat menyempurnakan program mahasiswa KKN yang belum sesuai dan melanjutkan program-program yang berkelanjutan.
2. Memanfaatkan dan mengembangkan program yang telah dilaksanakan untuk kepentingan dan kemaslahatan masyarakat.

9. REFLEKSI

Dari kegiatan KKN yang telah dilaksanakan di Dusun Krajan Desa Sindurejo selama kurang lebih empat puluh hari maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kerja cukup baik sekalipun arah gerak mahasiswa masih di batasi. Sebagian besar masyarakat merespon dengan baik ketika kami melaksanakan program. Ada hal yang sangat berkesan bagi kami, yakni masyarakat dan perangkat desa sudah menganggap kami sebagai saudara sendiri dan kami merasa sangat bahagia bisa diterima di tengah-tengah masyarakat Desa Sindurejo.

Dalam kegiatan KKN, juga kami mendapatkan banyak pengalaman tentang berbaur yang baik, cara berinteraksi dengan masyarakat, tentang administrasi dan pelayanan desa serta rasa kemanusiaan dalam bermasyarakat. Semoga dampak baik hadir dari mahasiswa KKN kepada masyarakat terhadap program yang dilaksanakan dan terus berkelanjutan. Karena program PAR yang dilaksanakan tujuan utamanya adalah berkelanjutan dan memberi kemaslahatan pada masyarakat Dusun Krajan, bukan suatu hal yang tidak mungkin jika nanti program ini berkelanjutan, impian dan harapan kami terkabulkan yakni MOBIL SIAGA 24 jam yang di gunakan untuk kebutuhan masyarakat Desa Sindurejo. Semoga tuhan yang maha penyayang lagi maha pengasih mengabulkan apa yang diimpikan kami serta saling memberi manfaat bagi mahasiswa KKN beserta masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muhid, dkk., *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel: Surabaya) 2016

Aryo Prakoso, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dengan Metode PAR di kelurahan Banyudono, Kab. Boyololi, Jawa Tengah" *Jurnal Pengabdian Masyarakat* vo. 2 no. 1, (September, 2018)

Intan Putri Nazila, *Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin Nu) Di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo*, (Surabaya: Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Nurul Mahmudah, dkk. "Pengolahan Durian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Agung Pesawaran" *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 1 (Januari, 2020)

<https://www.nucare.id/tentang/> diakses pada 20 September 2020 pukul 10.01 WIB

<http://desa-sindurejo.malangkab.go.id/desa/> diakses pada 18 Oktober 2020 pukul 21:00 WIB

REFERENSI

Effendi, F. A. *Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas*. (IAIN Purwokerto. 2017).

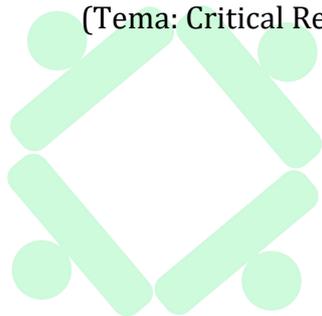
Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>

Krippendorff, Klaus, Wajidi, F. (1993). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi (1st ed.)*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pers.

Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>

Nurhidayati. (2013) *Studi Evaluasi Penerapan Prinsip Community-Based Tourism (CBT) sebagai Pendukung Agrowisata Berkelanjutan*. Surabaya.

Primadi, H. B. *Perancangan Galeri Karya Sampah Anorganik di Kota Malang (Tema: Critical Regionalism*. UIN MALIKI. 2015).



AKSI
AFIRMASI